

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Paradigma Penelitian**

Paradigma penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma kualitatif, yang dikenal sebagai pendekatan penelitian baru yang bersifat naturalistik karena dilakukan dalam keadaan alami dan natural tanpa adanya pengkondisian terlebih dulu. Adapun pendekatan kualitatif menurut Sugiyono (2014, hlm. 15) adalah sebagai berikut.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.

Pemilihan paradigma kualitatif ini pula dilatar belakangi oleh pendapat Sukardi (2015, hlm. 17) yang mengungkapkan bahwa penelitian tindakan merupakan penelitian yang lebih dekat dengan penelitian kualitatif naturalistik secara kolaboratif. Alasan lainnya menggunakan paradigma ini karena objek yang diteliti adalah perilaku siswa maka, penelitian kualitatif mampu mendeskripsikan secara lengkap, terperinci (ideografis) dan menggali makna terdalam sebagai upaya untuk memahami proses, model dan aspek-aspek terdalam dari manusia (siswa) dan masyarakat (Putra: 2014, hlm. 5). Pemahaman yang tepat, terperinci, mendalam dan akurat dapat diperoleh karena dalam penelitian kualitatif menekankan sudut pandang partisipan yang diteliti untuk dapat memahami secara mendalam. Selain itu pula, dalam penelitian ini peneliti terlibat ke dalam kehidupan partisipan atau objek penelitian.

#### **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Action Reaserch* atau penelitian tindakan. Metode penelitian tindakan dianggap paling tepat dilakukan mengingat peneliti akan melakukan tindakan pembelajaran Tari Nusantara menggunakan model pembelajaran berbasis kelompok. Pembelajaran

berbasis kelompok yang dilakukan meliputi keanekaragaman Tari Nusantara baik secara teks maupun konteks yang terdapat dalam tarian tersebut. Hasil yang ingin dicapai dari penelitian tindakan ini adalah tertanamnya sikap toleransi pada diri siswa dalam menyikapi keberagaman etnis dan suku bangsa serta seni tari sebagai bagian di dalamnya. Untuk mencapai peningkatan pemahaman siswa, maka penelitian tindakan dirasa tepat. Hal ini sesuai dengan pendapat Bigss dalam Alwasilah (2011, hlm. 69) sebagai berikut.

*... action research is being systematic about changing your teaching and making sure the changes are in the right direction; that your students are now learning better than they used to. The target of action learning is the teaching of the individual teacher herself or himself*

Berdasarkan pendapat Alwasilah terhadap pendapat Bigss bahwa definisi tersebut dirasa paling tepat dan relevan dimana guru melakukan tindakan kelas untuk memperbaiki kualitas pembelajaran, sehingga terjadi perubahan yang lebih baik. Adapun perubahan tindakan kelas berlangsung secara sistematis, dengan proses yang disengaja, direkam dan diukur keberhasilannya dalam setiap proses pembelajaran.

Pendapat lain yang sejalan dengan pendapat di atas datang dari Sukardi (2015, hlm. 15) yang berpendapat sebagai berikut.

penelitian tindakan atau *action research* merupakan penelitian yang berusaha mengeksplorasi fenomena, gejala, atau informasi yang muncul di tempat para guru beraktivitas, guna memperoleh variasi perbaikan alternatif, dan didukung oleh fenomena praktis.

Adapun tujuan utama dari penelitian tindakan dalam dunia pendidikan menurut Suparno (2008, hlm. 17) adalah sebagai berikut.

- Untuk melakukan perubahan atau peningkatan praktik pendidikan yang diteliti secara lebih langsung
- Untuk mendekatkan hasil penelitian dengan praktik guru di lapangan sehingga berdasarkan riset guru dapat memperbaiki kinerjanya
- Mengembangkan profesional pendidik dalam lingkungan kerja

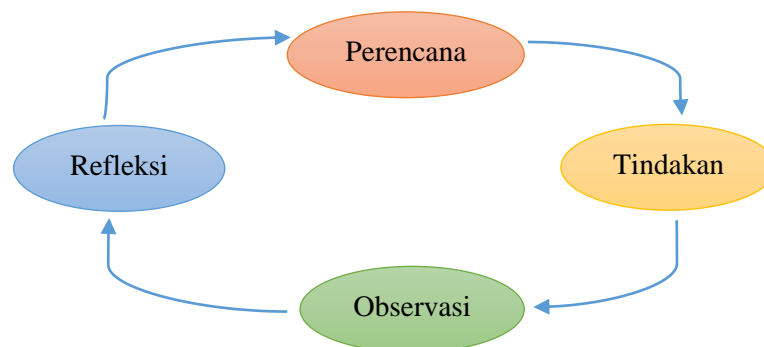
Berdasarkan pendapat Suparno di atas, jelas bahwa penelitian tindakan atau *action research* merupakan sebuah penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan. Sementara Mills (2011) dalam Mertler

(2011, hlm.5) mengungkapkan bahwa penelitian tindakan sebagai sebuah penelitian yang sistematis seputar dunia pendidikan di sekolah, berikut pendapat yang diutarakan Mills.

Penelitian tindakan didefinisikan sebagai penelitian sistematis apa saja yang dilaksanakan oleh para guru, penyelenggara pendidikan, guru konseling/penasihat pendidikan, atau lainnya yang menaruh minat dan berkepentingan dalam proses atau lingkungan belajar-mengajar (PBM) dengan tujuan mengumpulkan informasi seputar cara kerja sekolah, cara mengajar guru, dan cara belajar siswa mereka.

Kedua pendapat di atas menegaskan bahwa penelitian tindakan atau *action research* adalah sebuah tindakan yang mengarah pada penelitian cara mengajar guru dan cara belajar siswa untuk melakukan perbaikan kualitas pembelajaran. Dalam melakukan sebuah perbaikan tentu diperlukan model dan langkah-langkah penelitian dalam pelaksanaannya. Terdapat beberapa model yang dapat digunakan dalam penelitian tindakan atau *action research*. Namun, dari sekian model yang dapat digunakan terdapat kesamaan dalam proses penelitiannya. Hal ini seperti yang diutarakan oleh Putra (2014, hlm. 31) bahwa kesamaan yang muncul dalam setiap model tersebut diantaranya terdapat unsur perencanaan-tindakan-observasi, refleksi.

**Bagan 3.1 Metode Penelitian Action Research**



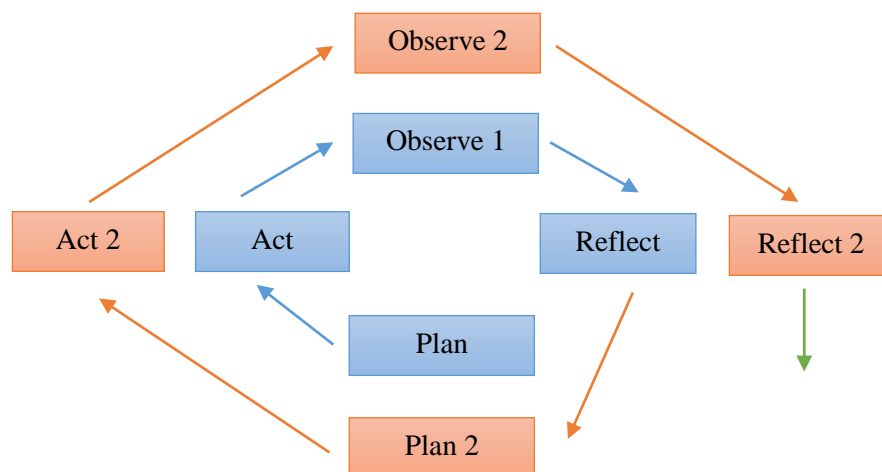
(Sumber: Putra, 2014)

Adapun model penelitian yang digunakan dalam metode penelitian ini adalah model penelitian yang dirumuskan oleh Castello. Castello (2007:8) dalam Putra (2014, hlm. 34) menegaskan bahwa penelitian tindakan merupakan sebuah upaya sistematis yang terukur dan terstruktur untuk melakukan perubahan secara

bertahap dan berkelanjutan. Hal tersebut berarti, untuk mencapai perubahan demi perbaikan membutuhkan waktu dan proses yang tidak sebentar.

Adanya proses yang harus dilalui dan waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini dikarenakan, persoalan yang muncul terhadap penelitian yang melibatkan manusia tidak sesederhana yang dipikirkan, terlebih dalam jumlah yang banyak. Oleh sebab itu, Castello (2007:8) dalam Putra (2014, hlm. 35) menekankan bahwa proses penyusunan perencanaan tindakan menjadi penting dan menentukan, sebab sangat mempengaruhi keberhasilan pencapaian tujuan yaitu perubahan ke arah perbaikan. Berikut skema model penelitian menurut Castello.

**Bagan 3.2 Skema Model Penelitian Castello**



(Sumber : Castello dalam Putra, 2014)

Tahapan-tahapan pada model penelitian tindakan menurut Castello ini terbagi menjadi empat tahapan yang saling berhubungan satu sama lainnya, yakni terdiri dari perencanaan (*planning*), pengambilan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflection*). Tahapan ini secara terus menerus dilakukan dalam beberapa siklus hingga mendapatkan tujuan yang diharapkan dalam proses pembelajaran. Mertler (2011, hlm. 27) memberikan pemaparan mengenai tahapan-tahapan dalam penelitian tindakan sebagai berikut.

## 1. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Tahap perencanaan atau *planning* merupakan tahapan pertama yang dilakukan dalam melakukan penelitian tindakan. Tahapan ini adalah tahapan awal yang dilakukan setiap kali akan memulai siklus penelitian. Hal ini dikarenakan perencanaan adalah langkah awal dan langkah penting yang harus dilakukan untuk merencanakan dan mengatur hal yang akan dilakukan selama penelitian. Sukardi (2015, hlm. 5) mengemukakan bahwa “*plan* (rencana) merupakan rancangan tindakan sistematis untuk meningkatkan apa yang hendak terjadi”. Adapun yang akan dilakukan oleh peneliti pada tahap perencanaan ini meliputi observasi sebagai langkah awal untuk mendapatkan informasi dan melihat permasalahan yang ada di lapangan. Observasi ini dilakukan kepada siswa yang menjadi objek penelitian, maupun kepada guru seni budaya yang bersangkutan. Setelah ditemukan masalah, maka tahap selanjutnya peneliti membuat sebuah rancangan pembelajaran guna mengatasi masalah yang ditemukan di lapangan. Untuk lebih jelas, berikut hal-hal yang akan dilakukan oleh peneliti pada tahap perencanaan, diantaranya:

- a. Melakukan observasi awal untuk mengetahui permasalahan yang terjadi di lapangan. Dalam penelitian ini dilakukan observasi awal terhadap pengetahuan siswa dalam mengenal tari-tari Nusantara yang ada di Indonesia, serta mengamati bagaimana sikap toleransi yang ada pada siswa dalam menghadapi keberagaman latar belakang budaya..
- b. Merencanakan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan meliputi komponen-komponen pembelajaran.
- c. Merancang desain pembelajaran tari Nusantara dalam menanamkan nilai toleransi pada diri siswa.

## 2. Tahap Pengambilan Tindakan (*Acting*)

Tahapan pengambilan tindakan atau *acting* adalah langkah kedua yang dilakukan setelah membuat sebuah perencanaan. Tahapan ini dilakukan manakala perencanaan telah terselesaikan. Dimana pada tahapan ini dilakukan tindakan atas perencanaan yang telah dibuat sebelumnya atau tahap implementasi rancangan-rancangan pembelajaran tari Nusantara dalam menanamkan sikap toleransi pada

siswa. Selain untuk memperbaiki pembelajaran dan mengatasi masalah yang terjadi di lapangan, tahapan ini juga dilakukan untuk memperoleh data-data dan informasi berkenaan dengan penelitian yang dilakukan. Tahapan ini menjadi sangat penting dilakukan untuk mencapai tujuan dari perbaikan pembelajaran, bila tahapan ini belum mencapai tujuan yang diharapkan maka akan dilakukan proses pembelajaran berikutnya untuk meningkatkan proses pembelajaran sebelumnya. Dalam proses pengambilan tindakan, peneliti bertindak sebagai guru atau aplikator pembelajaran yang mengacu pada rancangan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran.

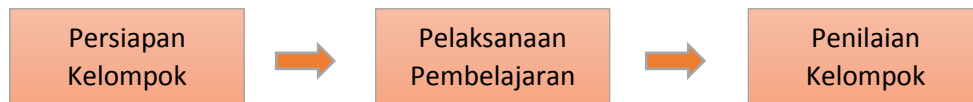
Pada tahap pengambilan tindakan ini, peneliti mengimplementasikan rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya, dengan memberikan pembelajaran tari Nusantara yang di dalamnya terdiri dari tiga tari yang berbeda sebagai sebuah sampel. Adapun tari yang diberikan diantaranya, tari Kembang Tanjung, tari Jejer Jaran Dawuk, dan tari Serampang 12. Pada tahap pengambilan tindakan ini, peneliti memberikan materi seputar gerak dan busana tari yang ada pada setiap tarian. Pembelajaran meliputi apresiasi, diskusi dan kreasi mengenai tari Nusantara. pembelajaran ini dimaksudkan untuk menanamkan sikap toleransi kepada siswa melalui pengenalan tari-tari Nusantara, sehingga siswa memiliki sikap memahamai, menghargai, dan menerima keberagaman.

Konsep pembelajaran dalam pengambilan tindakan ini meliputi seluruh proses pelaksanaan pembelajaran. Ruhimat dalam Wahyudi (2016, hlm. 62) mengungkapkan sebagai berikut.

Dalam kegiatan pembelajaran meliputi: 1) kegiatan awal, yaitu melakukan apresiasi, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan bila dianggap perlu memberikan *pre-test*; 2) kegiatan inti, yaitu kegiatan utama yang dilakukan guru dalam memberikan pengalaman belajar, melalui berbagai strategi dan metode yang dianggap sesuai dengan tujuan dan materi yang akan disampaikan; 3) kegiatan akhir, yaitu menyimpulkan kegiatan pembelajaran dan pemberian tugas atau pekerjaan rumah bila dianggap perlu.

Adapun langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan dalam tahap ini mengacu pada model pembelajaran kooperatif atau *Cooperative Learning* yang termasuk dalam model interaksi sosial. Berikut langkah-langkah pembelajaran kooperatif menurut Johnson and Johnson, dkk. dalam Huda (2015, hlm. 112) sebagai berikut.

### Bagan 3.3 Sintak Model Pembelajaran *Cooperative Learning*



(Sumber: Johnson dan Johnson dalam Huda (2015, hlm. 12)

Sintak dalam model pembelajaran kooperatif terdiri dari tiga tahapan, meliputi persiapan kelompok, pelaksanaan pembelajaran, dan terakhir penilaian kelompok. Dimana pada tahap persiapan kelompok, setiap siswa membentuk kelompoknya dengan cara *random*. Hal ini bertujuan agar siswa dapat melakukan interaksi secara luas dan merata. Adapun tahap pelaksanaan pembelajaran siswa melakukan diskusi dan kreasi tari Nusantara. Diskusi dan kreasi yang dilakukan yakni menyusun motif gerak tari yang sebelumnya telah diberikan oleh peneliti. Tahap penilaian dilakukan selama proses pembelajaran, mencakup kegiatan apresiasi, diskusi dan kreasi, hingga pada tahap siswa menampilkan karyanya di depan kelas. Penilaian dilakukan berupa penilaian kelompok, dan penilaian perilaku atau sikap yang ditunjukkan oleh setiap anggota kelompok selama pembelajaran.

### 3. Tahap Pengamatan (*Observing*)

Pada tahap pengamatan ini peneliti melakukan pengamatan sehubungan dengan proses kegiatan belajar mengajar dan tindakan-tindakan yang dilakukan selama proses pembelajaran. Pengamatan pembelajaran terkait dengan situasi pembelajaran yang berlangsung, bagaimana siswa belajar dan bagaimana hasil dari tindakan-tindakan yang dilakukan kepada siswa selama proses pembelajaran. Apabila dalam pelaksanaan pembelajaran belum mencapai tujuan yang diharapkan, maka akan dilakukan perbaikan dalam tahapan refleksi, sehingga diperoleh hasil yang diharapkan.

Pengamatan yang dilakukan peneliti meliputi, sikap yang ditunjukkan siswa dalam pembelajaran, bagaimana respon siswa terhadap materi yang diberikan, serta bagaimana situasi selama proses pembelajaran berlangsung. Pada tahap observasi ini, peneliti membuat catatan-catatan penting selama proses

pembelajaran, dan penilaian yang ditunjukkan oleh siswa meliputi sikap dan situasi pembelajaran.

#### 4. Tahap Refleksi (*Reflection*)

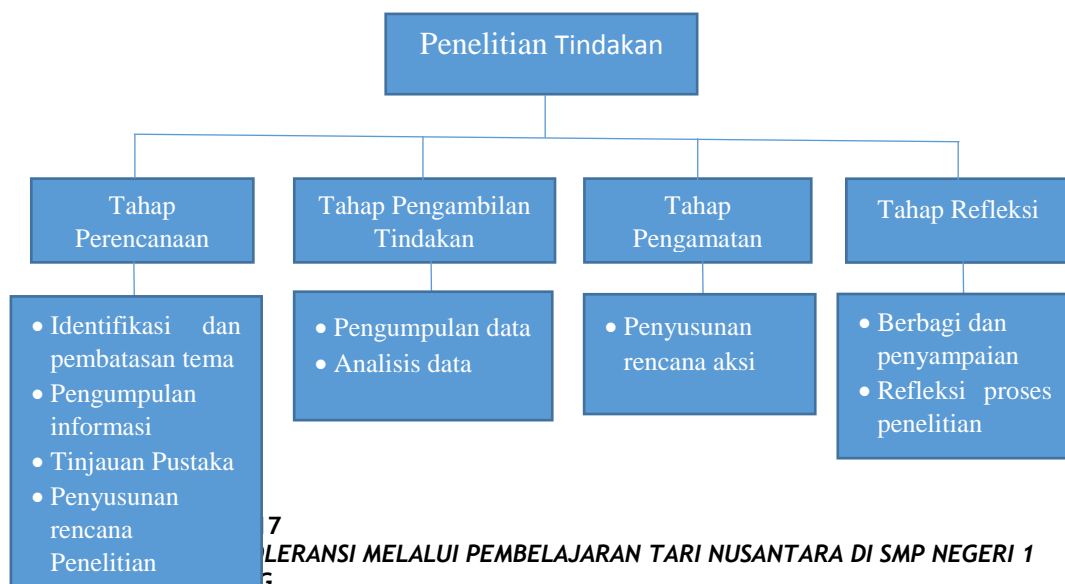
Tahap refleksi merupakan tahapan evaluasi untuk melihat hasil tindakan yang telah diberikan selama proses pembelajaran. Tahapan ini melihat bagaimana ketercapaian pembelajaran tari Nusantara dalam menanamkan sikap toleransi pada siswa sesuai berdasarkan indikator-indikator ketercapaian pembelajaran yang telah disusun sebelumnya, untuk kemudian disampaikan hasil-hasil yang dicapai selama proses pembelajaran.

Setelah tahap observasi, peneliti melakukan evaluasi proses pembelajaran yang berlangsung, baik evaluasi terhadap materi yang diberikan, metode dan media pembelajaran yang diberikan, maupun ketercapaian hasil yang ditunjukkan melalui sikap siswa. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui kekurangan pada setiap proses pembelajaran, sehingga pada proses pembelajaran selanjutnya dapat dilakukan lebih baik lagi dan memperoleh hasil yang lebih memuaskan dari pembelajaran sebelumnya.

### C. Prosedur Dan Langkah-Langkah Penelitian

Prosedur dan langkah-langkah penelitian disusun secara sistematis untuk dijadikan acuan selama proses penelitian berlangsung. Berikut langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian yang mengacu pada Mertler (2011, hlm. 193):

**Bagan 3.4**  
**Langkah-langkah Penelitian Tindakan atau *Action Research***





**(Sumber: Mertler, 2011, hlm. 193)**

Pada penelitian ini terdiri dari empat siklus penelitian, sebagai bagian dari tahapan penelitian tindakan. Setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan, dengan tahapan-tahapan sebagaimana tergambar pada bagan di atas. Setiap siklus diberikan materi mengenai tari Nusantara diantaranya tari Kembang Tanjung, tari Jejer Jaran Dawuk, dan tari Serampang 12. Ketiga tarian tersebut merupakan sebuah media atau alat dalam menanamkan sikap toleransi yang menjadi tujuan pembelajaran.

Siklus 1 terdiri dari dua pertemuan, dimana pada pertemuan pertama terdiri dari kegiatan apresiasi, diskusi, dan kreasi siswa terhadap tari Kembang Tanjung. Alasan diberikan tari Kembang Tanjung sebagai materi awal yakni, melihat sebagian besar siswa telah mengenal tarian tersebut yang berasal dari Jawa Barat, sebagai domisili siswa saat ini. Pembelajaran dimulai dengan pengenalan tari Kembang Tanjung melalui video tari ditayangkan kepada siswa. Berdasarkan video tersebut siswa melakukan pengamatan gerak tari berdasarkan unsur tari di dalam tubuh penari meliputi ruang, tenaga, dan waktu dalam tari yang ditampilkan. Selain itu pula siswa melakukan pengamatan terhadap busana tari yang digunakan dalam tari Kembang Tanjung. Sikap toleransi yang ditanamkan pada siklus ini meliputi pemahaman teoretis siswa terhadap tari Kembang Tanjung berdasarkan unsur tari. Selain pemahaman siswa juga ditanamkan sikap menghargai, dimana siswa bersedia melakukan dan mempraktikkan gerak tari Kembang Tanjung yang telah diamati sebelumnya. Sikap terakhir yakni, menerima dimana pada sikap ini siswa menunjukkan rasa antusias dan bersemangat dalam melakukan pembelajaran, dan berperan aktif selama proses pembelajaran. Pada pertemuan kedua siswa menampilkan karya hasil kreasinya dalam menyusun motif gerak tari.

Siklus 2 dilakukan dalam dua kali pertemuan dengan materi tari Jejer Jaran Dawuk. Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Dimana siswa diarahkan untuk dapat bekerjasama dalam kelompoknya masing-masing, sehingga tertanam sikap toleransi pada diri siswa meliputi

memahami, menghargai dan menerima. Adapun kegiatan atau metode pembelajaran dilakukan dengan apresiasi, diskusi, dan kreasi mengenai motif gerak tari Jejer Jaran Dawuk yang telah diberikan sebelumnya.

Siklus 3 dilakukan sebanyak dua kali pertemuan, dimana pada pertemuan pertama difokuskan pada kegiatan apresiasi, diskusi dan kreasi. Tari yang diberikan pada siklus ini adalah tari Serampang 12 yang berasal dari Sumatera Utara, tepatnya di daerah Deli. Pada pertemuan pertama siswa diberikan pemahaman mengenai tari Serampang 12 berdasarkan video tari yang ditampilkan oleh peneliti. Pengamatan yang dilakukan siswa meliputi gerak dan busana tari yang digunakan dalam tarian tersebut. Adapun tahap diskusi dan kreasi dilakukan secara berkelompok. Pada Pertemuan selanjutnya, yakni pertemuan kedua siklus ini siswa menampilkan hasil karyanya di depan kelas.

Siklus 4 merupakan siklus akhir yang dilakukan dalam penelitian ini, dan hanya dilakukan dalam satu kali pertemuan. Pada siklus ini peneliti memberikan pemahaman mengenai keberagaman tari yang ada di Indonesia dengan memutar video tari Nusantara, diantaranya ketiga tarian yang telah diberikan. Video ini diberikan sebagai sampel dari keberagaman tari Nusantara. Pada siklus 4 ini pula peneliti menanamkan sikap toleransi dengan menekankan pentingnya setiap siswa memiliki sikap tersebut dalam menghadapi keberagaman Nusantara, sehingga dapat menjadi generasi bangsa yang mampu memperkokoh kesatuan dan persatuan diantara keberagaman yang ada.

Adapun tahapan yang dilakukan dalam setiap siklus, berdasarkan metode yang digunakan dalam penelitian, yakni sebagai berikut

#### **a. Tahap Perencanaan**

- Identifikasi dan analisis pemahaman siswa mengenai tari Kembang Tanjung dan sikap toleransi yang akan dipelajari
- Peneliti memberikan penjelasan mengenai busana tari dan unsur-unsur tari di dalam tubuh penari yang meliputi tenaga, ruang, dan waktu berdasarkan pada video tari Kembang Tanjung yang dipelajari
- Peneliti menanamkan sikap toleransi kepada siswa dengan mengarahkan siswa untuk memperhatikan pembelajaran dengan seksama, bersedia untuk melakukan gerak tari, dan berdiskusi secara aktif dalam kelompok. Sikap

toleransi juga ditunjukkan dengan menghargai pendapat dan masukan yang diberikan oleh siswa lainnya.

#### **b. Tahap Pengambilan Tindakan**

Tahap pengambilan tindakan mengacu pada sintak model pembelajaran kooperatif yang terdiri dari persiapan kelompok, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian kelompok. Tahap yang dilakukan pada setiap siklus terdiri dari apresiasi, diskusi dan kreasi. Adapun apresiasi dilakukan pada pertemuan pertama dengan melihat video ketiga tari yang dijadikan sampel dalam tari Nusantara, diantaranya tari Kembang Tanjung, tari Sserampang 12, dan tari Jejer Jaran Dawuk. Tahap diskusi, kreasi dan presentasi kelompok dilakukan dengan tahapan sebagai berikut.

- **Persiapan kelompok**

Tahap persiapan dilakukan dengan membagi kelas menjadi beberapa kelompok, dengan anggota kelompok yang dipilih secara *random*. Pembagian kelompok ini dilakukan agar terjalin komunikasi antar siswa, sehingga secara tidak langsung siswa belajar untuk bekerjasama dan saling menghargai satu sama lain.

- **Pelaksanaan pembelajaran**

Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan diskusi dan kreasi siswa dalam kelompok. Pada kegiatan diskusi setiap anggota kelompok mendiskusikan susunan motif gerak tari yang diberikan sebelumnya, dimana dalam proses diskusi ini setiap siswa mengeluarkan pendapatnya masing-masing mengenai susunan motif gerak tari. Pada saat siswa mengeluarkan pendapatnya, maka siswa lain belajar untuk memperhatikan, menanggapi dan menghargai pendapat temannya sebagai bagian dari penanaman sikap toleransi. Tahap kreasi dilakukan setelah siswa melakukan diskusi di dalam kelompoknya masing-masing, yang kemudian dilakukan dalam mempraktikkan susunan motif gerak tari secara bersama-sama.

- **Penilaian kelompok**

Penilaian dilakukan dengan cara siswa mempresentasikan hasil kreasinya di depan kelas secara berkelompok. Penilaian meliputi bagaimana

penampilan yang ditampilkan oleh setiap kelompok dalam hal kekompakan dan kesiapan. Adapun penilaian individu dilakukan dengan mengevaluasi sikap dan perilaku setiap siswa baik selama proses pembelajaran berlangsung. Penilaian juga dilakukan pada siswa lain yang berperan sebagai apresiator kelompok yang sedang menampilkan hasil karyanya, bagaimana sikap siswa dalam memperhatikan dan merespon kelompok lainnya.

#### **c. Tahap Observasi**

Pada tahap ini dilakukan pengamatan pada setiap tindakan dan kejadian yang berlangsung selama proses pembelajaran. observasi meliputi kegiatan dan situasi pembelajaran, respon dan perubahan sikap siswa selama pembelajaran berlangsung.

#### **d. Tahap Refleksi**

Tahap refleksi dilakukan dengan mengevaluasi setiap tindakan yang dilakukan, guna melihat ketercapaian dan perubahan sikap yang ditunjukkan oleh siswa

### **D. Partisipan**

Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini diantaranya siswa-siswa SMP Negeri 1 Margahayu, dengan siswa yang terlibat langsung dalam penelitian yakni siswa kelas VII-J yang berjumlah 37 siswa dengan siswa laki-laki sebanyak 17 orang dan siswa perempuan sebanyak 20 orang. Adapun siswa yang merupakan etnis Sunda terdiri dari 22 orang siswa, etnis Melayu tiga orang siswa dan etnis Batak lima orang, dan etnis Jawa sebanyak 7 orang siswa. Dari data di atas, maka siswa didominasi oleh etnis Sunda, disusul oleh Guru SMP Negeri 1 Margahayu, terutama Guru Seni Budaya Kelas VII yang secara langsung terlibat dalam penelitian. Kepala SMP Negeri 1 Margahayu, dan penggiat tari Jawa Timur-an Anjungan Jawa Timur, Taman Mini Indonesia Indah.

### **E. Lokasi Dan Subyek Penelitian**

#### **1. Lokasi**

Lokasi penelitian ini terletak di Kabupaten Bandung tepatnya di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Margahayu yang beralamat di Jalan Kopo No. 397 Margahayu, Sulaeman Kecamatan Margahayu Kabupaten Bandung. Adapun pertimbangan pemilihan sekolah ini dikarenakan sekolah ini berada dalam lingkungan komplek militer Lanud Sulaeman. Dimana hampir 90% siswanya merupakan anak dari anggota militer. Seperti yang kita tahu bahwa komplek militer tentu terdapat beberapa anggotanya yang berasal dari berbagai daerah dan latar belakang. Masalah yang muncul di lapangan yang berhubungan dengan kurangnya sikap toleransi pada diri siswa, ditandai dengan kurang sikap saling menghargai dan menghormati pendapat teman lain yang berbeda darinya. Hal ini dikarenakan adanya rasa lebih baik dari teman lainnya. Sifat tersebut mengakibatkan seringkali siswa memilih-milih teman dalam bergaul. Hal ini tentu saja berdampak dan dapat mengganggu proses pembelajaran di dalam kelas secara optimal.

Berdasarkan pertimbangan berikut, maka dirasa sekolah tersebut dapat mengakomodir tujuan penelitian yang ingin dicapai yakni menanamkan sikap toleransi dalam bingkai multikultural yang lebih bernilai dan bermakna pada siswanya.

## **2. Subyek Penelitian**

Adapun subyek penelitian adalah siswa kelas VII (Tujuh) J. Siswa dalam penelitian ini berperan sebagai partisipan. Melihat karakteristik dan psikologi siswa dimana pada masa-masa ini merupakan masa transisi siswa dari masa kanak-kanak menuju masa remaja. Alasan yang mendukung lainnya adalah bahwa di sekolah tersebut pembelajaran seni tari diberikan pada siswa kelas 7 bersamaan dengan seni musik, sementara kelas VIII (delapan) mendapat materi seni rupa dan teater. Untuk kelas IX (sembilan) pembelajaran seni budaya difokuskan pada pembuatan karya dari materi yang telah diberikan baik seni tari, musik, rupa dan teater. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan tenaga pengajar yang hanya terdiri dari tiga orang guru seni budaya. Berdasarkan pertimbangan tersebut diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat berupa sikap toleransi yang harus dimiliki siswa dalam berteman dan bermasyarakat.

## F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Sugiyono (2014, hlm. 148) merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Lebih lanjut Sugiyono (2014, hlm. 305) mengungkapkan bahwa dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Adapun tugas peneliti dalam penelitian kualitatif menurut beliau adalah sebagai berikut.

Seorang peneliti yang berperan sebagai instrumen penelitian harus menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Dengan demikian maka, dalam penelitian ini peneliti menjadi instrumen utama dalam pelaksanaan penelitian untuk dapat menentukan fokus penelitian, data yang terkait dengan penelitian dan melakukan analisis data, sehingga diperoleh kesimpulan. Data-data yang diperoleh dari fenomena-fenomena alam maupun sosial yang diamati dinamakan variabel penelitian. Dalam penelitian ini terdapat tiga buah variabel penelitian. Adapun variabel penelitian tersebut diantaranya sebagai berikut.

**Tabel 3.1**  
**Variabel Penelitian Penanaman Sikap Toleransi Melalui Pembelajaran Tari Nusantara**

No	Variabel	Indikator
1	Tari Nusantara	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ragam gerak dalam Tari Nusantara (Kembang Tanjung, Jejer Jaran Dawuk, dan Serampang 12)</li> </ul>
2	Sikap Toleransi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memahami</li> <li>• Menghormati</li> <li>• Menerima</li> </ul>
3	Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tujuan pembelajaran menanamkan sikap Toleransi</li> <li>• Bahan ajar yang digunakan tari Nusantara (Kembang Tanjung, Jejer Jaran Dawuk dan Serampang 12)</li> <li>• Metode pembelajaram apresiasi, diskusi, kerja</li> </ul>

		kelompok dan presentasi
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Model Pembelajaran yang digunakan <i>Cooperative Learning</i></li> <li>• Evaluasi dilakukan secara autektik setiap pertemuan</li> </ul>

Variabel sikap toleransi yang terdiri dari tiga indikator tersebut berorientasi pada teori Lickona mengenai tiga komponen karakter yang baik, diantaranya *moral knowing* (memahami), *moral feeling* (merasakan), dan *moral action* (melakukan). Ketiga komponen tersebut dijadikan acuan dalam menentukan indikator sikap toleransi. Dimana dalam toleransi pun diperlukan adanya kemampuan memahami keadaan keberagaman, merasakan dengan sikap saling menghormati satu dengan yang lainnya serta, menerima sebagai bentuk tindakan dari sikap toleransi. Ketiga indikator tersebut kemudian dijabarkan kembali dalam kisi-kisi, untuk membedakan satu indikator dengan indikator lainnya. Dengan demikian mempermudah peneliti dalam menilai dan menentukan ketercapaian setiap indikator sikap toleransi. Berikut kisi-kisi setiap indikator sikap toleransi:

**Tabel 3.2**  
**Indikator dan Kisi-kisi Sikap Toleransi**

Variabel	Indikator	Kisi-kisi
Sikap Toleransi	Memahami	1. Menjelaskan
		2. Mengomentari
		3. Menjawab
	Menghargai	1. Memperhatikan
		2. Mau terlibat
		3. Melakukan gerak
	Menerima	1. Bersemangat
		2. Menyukai
		3. Menikmati

Berdasarkan kedua tabel di atas mengenai variabel penelitian dan indikator variabel sikap toleransi maka, tujuan dari penelitian ini adalah menanamkan sikap

toleransi melalui pembelajaran tari Nusantara pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Margahayu. Untuk menentukan ketercapaian tujuan pembelajaran, maka dibutuhkan sebuah format penilaian. Adapun format penilaian yang dilakukan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut.

**Tabel 3.3**  
**Indikator Penilaian Penanaman Sikap Toleransi Melalui Pembelajaran Tari Nusantara**

Indikator Sikap Toleransi	Kisi-Kisi	Skor Nilai	Kriteria Penilaian
Menerima	Menjelaskan	3	B (Baik) = jika semua kisi-kisi dalam indikator sikap toleransi dapat terpenuhi
	Mengomentari		C (Cukup) = jika hanya dua kisi-kisi dalam indikator sikap toleransi terpenuhi
	Menjawab		K (Kurang) = jika hanya satu kisi-kisi dalam indikator sikap toleransi terpenuhi
Menghargai	Memperhatikan	3	B (Baik) = jika semua kisi-kisi dalam indikator sikap toleransi dapat terpenuhi
	Mau Terlibat		C (Cukup) = jika hanya dua kisi-kisi dalam indikator sikap toleransi terpenuhi
	Melakukan Gerak		K (Kurang) = jika hanya satu kisi-kisi dalam indikator sikap toleransi terpenuhi
Menerima	Bersemangat	3	B (Baik) = jika semua kisi-kisi dalam indikator sikap toleransi dapat terpenuhi
	Menyukai		C (Cukup) = jika hanya dua kisi-kisi dalam indikator sikap toleransi terpenuhi
	Menikmati		K (Kurang) = jika hanya satu kisi-kisi dalam indikator sikap toleransi terpenuhi

**Tabel 3.4**  
**Format Penilaian Penanaman Sikap Toleransi Melalui Pembelajaran Tari Nusantara Pada Setiap Siklus**

No	Nama Siswa/i	Indikator Penilaian								
		Memahami			Menghargai			Menerima		
		B	C	K	B	C	K	B	C	K
1										
2										

**Tabel 3.5**



**Tabel Perbandingan Hasil Penanaman Sikap Toleransi Melalui Pembelajaran Tari Nusantara Berdasarkan Siklus**

Siklus 1	Sikap Toleransi		
	Memahami	Menghargai	Menerima
Siklus 1 (Pembelajaran Tari Kembang Tanjung)			
Siklus 2 (Pembelajaran Tari Jejer Jaran Dawuk)			
Siklus 3 (Pembelajaran Tari Serampang 12)			
Siklus 4 (Pemahaman Tari Nusantara dan Sikap Toleransi)			

### G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Peneliti dalam hal ini melakukan pengamatan langsung pada proses pembelajaran siswa-siswa di dalam kelas, dimana siswa bertindak sebagai *participatory action research*. Sugiyono (2014, hlm.145) mengungkapkan bahwa proses observasi merupakan teknik pengumpulan data yang spesifik bila dibanding dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Dalam wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.

#### 1. Observasi atau Pengamatan

Observasi adalah sebuah langkah yang dilakukan untuk mengumpulkan data dan informasi penelitian. Observasi dilakukan sebelum dan selama proses penelitian. Observasi dilakukan pada kegiatan belajar siswa baik sebelum dilakukan penelitian maupun selama proses penelitian. Sugiyono (2013, hlm. 145) mengungkapkan bahwa “proses observasi merupakan teknik yang lebih spesifik dibandingkan dengan teknik pengumpulan data lainnya baik itu wawancara maupun kuisisioner”. Sugiyono (2014, hlm 203) juga mengungkapkan sebagai berikut.

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Ruang lingkup observasi tidak terbatas pada orang sebagai objek penelitian melainkan pada lingkungan sekitar yang terlibat dalam proses penelitian.

Tresna Maya Sofa, 2017

**PENANAMAN SIKAP TOLERANSI MELALUI PEMBELAJARAN TARI NUSANTARA DI SMP NEGERI 1 MARGAHAYU BANDUNG**

universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan sebanyak sembilan kali, satu kali dilakukan sebagai observasi awal dan delapan lainnya dilakukan selama proses penelitian. Observasi meliputi kondisi dan situasi pembelajaran siswa di dalam kelas baik sebelum maupun selama proses penelitian, serta rancangan pembelajaran dan proses pembelajaran yang dilakukan. Adapun observasi awal dilakukan sebelum dilaksanakannya penelitian yakni pada hari Jumát, 03 Maret 2017. Observasi awal dilakukan untuk memperoleh informasi terkait pembelajaran seni tari, dan kondisi serta situasi sekolah dan pembelajaran di dalam kelas. Observasi selanjutnya dilakukan pada saat penelitian berlangsung selama empat minggu pertemuan di dalam kelas, dan observasi terakhir dilakukan pada akhir penelitian.

## **2. Wawancara**

Selain observasi peneliti juga melakukan wawancara, baik dengan Kepala Sekolah, Guru Seni Budaya, siswa sebagai objek penelitian, dan penggiat tari tradisional Bayumasan di Anjungan Jawa Timur Taman Mini Indonesia Indah, guna memperkuat data yang diperoleh. Sugiyono (2014, hlm. 194) mengungkapkan bahwa wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau pada keyakinan pribadi. Wawancara yang dilakukan menyangkut kegiatan belajar mengajar sebelum dilakukannya penelitian, dan sikap toleransi yang ditunjukkan oleh siswa sebelum dan selama proses penelitian berlangsung. Adapun wawancara dilakukan dengan dua teknik yakni terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur dilakukan dengan mempersiapkan dan menyusun beberapa pertanyaan yang akan ditanyakan pihak-pihak yang bersangkutan dengan penelitian. Sementara wawancara tidak terstruktur merupakan sebuah kegiatan wawancara spontan tanpa disertai pedoman wawancara yang telah dipersiapkan dan disusun sebelumnya.

### **a. Wawancara Terstruktur**

Wawancara terstruktur merupakan sebuah wawancara yang dilakukan dengan membuat pedoman wawancara terlebih dulu berupa susunan pertanyaan-pertanyaan sebagai acuan dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang ingin

disampaikan kepada narasumber. Wawancara dilakukan kepada Kepala Sekolah, Guru Seni Budaya dan siswa kelas VII-J SMP Negeri 1 Margahayu, serta penggiat seni tari Jawa Timur di Anjungan Jawa Timur TMII. Rangkaian wawancara yang ditempuh oleh peneliti dipaparkan sebagai berikut.

- 1) Wawancara kepada Kepala SMP Negeri 1 Margahayu Bapak Wawan Sumatri untuk mendapatkan informasi mengenai sarana dan prasarana serta kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh Kepala Sekolah yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran. Wawancara dilakukan pada kegiatan observasi awal hari Jum'at, 03 Maret 2017.
- 2) Wawancara kepada Guru Seni Budaya Kelas VII SMP Negeri 1 Margahayu, guna memperoleh informasi seputar pembelajaran seni budaya yang telah dilakukan, serta wawancara seputar latar belakang siswa. Wawancara dilakukan pada hari Jum'at, 03 Maret 2017.
- 3) Wawancara kepada siswa guna memperoleh informasi mengenai latar belakang siswa, pembelajaran seni tari, ketertarikan dan pengetahuan siswa mengenai seni tari Nusantara, pemahaman siswa mengenai sikap toleransi serta bagaimana kesan siswa selama pembelajaran seni tari. Kegiatan wawancara dilakukan pada setiap akhir siklus.
- 4) Wawancara kepada Penggiat Seni Tari Jawa Timur di Anjungan Jawa Timur TMII yakni kepada Bapak Heri Suprayitno. Wawancara ini dilakukan guna melengkapi dan memperoleh informasi lebih mendalam mengenai tari Jawa Timur-an khususnya tari Jejer Jaran Dawuk. Kegiatan wawancara ini dilakukan pada hari Sabtu, 10 Maret 2017.

#### **b. Wawancara tidak terstruktur**

Wawancara tidak terstruktur dilakukan tanpa menggunakan pedoman wawancara terlebih dulu. Wawancara tidak terstruktur dapat terjadi secara spontan tanpa jadwal dan perencanaan terlebih dulu. Wawancara tidak terstruktur ini bersifat bebas, tergantung situasi dan kondisi yang dihadapi sehingga pertanyaan bersifat spontanitas berdasarkan kondisi yang dihadapi. Wawancara tidak terstruktur ini dilakukan pada awal kegiatan penelitian untuk memperoleh informasi awal yang dibutuhkan dalam penelitian. Penelitian dilakukan pada tanggal 03 Maret 2017, 08 Maret 2017, dan 13 Maret 2017.

### 3. Studi Dokumentasi

Satu teknik lainnya adalah studi dokumentasi. Studi dokumentasi dilakukan terhadap benda-benda tertulis seperti arsip-arsip atau dokumen, buku-buku, artikel, majalah, catatan harian, dan sebagainya. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 329) mengungkapkan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang. Adapun bentuk dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini berupa pengambilan gambar atau foto menggunakan alat bantu kamera dan kamera *hadnphone*, video proses pembelajaran dan catatan harian untuk merekam semua proses pembelajaran yang berlangsung. Dokumen-dokumen ini diambil agar penelitian yang dilakukan lebih kredibel atau dapat dipercaya. Sementara dokumen lainnya yang mendukung berupa perangkat pembelajaran yang dimiliki oleh guru yang bersangkutan meliputi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), silabus dan beberapa data siswa yang berhubungan dengan pembelajaran seni budaya.

### 4. *Focus Group Disscusion* (FGD)

Teknik analisis lainnya yang digunakan oleh peneliti adalah FGD atau *Focus Disscusion Group*. FGD ini dilakukan dengan para ahli guna memperoleh saran/masukan/bimbingan untuk menyempurnakan penelitian yang dilakukan dalam menanamkan sikap toleransi. Penyempurnaan tersebut meliputi perencanaan, pelaksanaan, indikator observasi di lapangan dan hal-hal lainnya yang berhubungan dengan kebutuhan penelitian agar menghindari pemaknaan yang kabur atau tidak terfokus pada penelitian.

## H. Teknik Analisis Data

Langkah selanjutnya setelah adanya pengumpulan dan pemilihan sampel adalah analisis data. Analisis data menurut Sugiyono (2014, hlm. 335) ialah sebagai berikut.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana

yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami, oleh diri sendiri maupun orang lain.

Nasution dalam Sugiyono (2014, hlm. 336) mengatakan bahwa dalam penelitian kualitatif proses analisis data difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data secara sistematis berdasarkan catatan dan rekaman hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui materi yang disampaikan dan proses pembelajaran yang dilakukan efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Analisis dilakukan dengan cara membandingkan antara data yang terkumpul dari proses penelitian dengan teori yang ada.

Adapun tahapan analisis data menurut Milles dan Huberman dalam Sugiyono (2014, hlm. 246) mengungkapkan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Menurut Milles dan Huberman dalam Sugiyono ada tiga tahap analisis data, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*verification*).

### **1. Reduksi Data (*Data Reduction*)**

Reduksi data merupakan proses merangkum, memilih dan memfokuskan hal-hal yang penting dalam penelitian. Sugiyono (2015, hlm. 338) mengungkapkan bahwa mereduksi data berarti merangkum data dengan cara memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Proses mereduksi ini memudahkan peneliti dalam menganalisis data yang diperoleh, dan mempermudah dalam mengumpulkan data selanjutnya, karena telah ditentukan fokus data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Proses mereduksi dilakukan dari awal hingga akhir penelitian, sehingga data-data yang terkumpul kemudian diolah untuk menentukan data mana yang penting dan mendukung penelitian. Dalam mereduksi data peneliti merangkum data yang penting dan pokok untuk kemudian diolah dan disajikan.

### **2. Penyajian Data (*Display Data*)**

Tahap selanjutnya yang dilakukan setelah memilih dan memilih data yang penting dan dibutuhkan adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif

penyajian data dapat dilakukan dengan cara deskriptif, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sebagainya. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2014, hlm. 341) bahwa “dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *pie chart*, *pictogram*, dan sejenisnya”. Melalui tahap penyajian data ini, maka data yang terkumpul dapat terorganisasikan dan tersusun dengan optimal dengan susunan pola yang berhubungan satu data dengan data lainnya. Sementara Milles dan Huberman (1984) menyatakan bahwa “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Pernyataan Milles dan Huberman tersebut maka, penyajian data yang sering dilakukan adalah berupa teks naratif untuk mempermudah pemaknaan data karena berbentuk deskripsi terhadap temuan dan data-data di lapangan. Namun, meski demikian tidak jarang dalam penelitian kualitatif juga ditemui perhitungan angka sederhana sebagai penunjang dan memperjelas uraian data deskriptif yang dilakukan.

Pada penelitian ini penyajian data dilakukan, baik dalam bentuk diagram, pemaparan secara deskripsi, maupun dalam bentuk hitungan sederhana, sehingga mempermudah pemaknaan dan pemahaman data yang disajikan selama proses penelitian penanaman sikap toleransi melalui pembelajaran tari Nusantara. Penyajian data meliputi pemaparan mengenai metode pembelajaran, tahapan-tahapan pembelajaran serta hasil pembelajaran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

### **3. Penarikan Kesimpulan (*Verification/Conclusion Drawing*)**

Proses selanjutnya setelah dua langkah tersebut dilakukan adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif cenderung merupakan penemuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Sugiyono (2013, hlm. 253) mengungkapkan bahwa “temuan dapat berupa deskriptif atau gambaran objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori”.

Berdasarkan pernyataan Sugiyono tersebut, maka dapat kita pahami bahwa sebuah penelitian kualitatif pada awalnya diperoleh data yang tidak jelas atau bahkan remang-remang yang kemudian setelah mengalami proses atau tahapan

analisis data, maka diperoleh sebuah hubungan yang dapat ditarik kesimpulan sebagai sebuah capaian penelitian.

Tahap verifikasi data pada penelitian ini ialah menarik kesimpulan dari seluruh hasil penelitian berdasarkan pada proses penanaman sikap toleransi melalui pembelajaran tari Nusantara, Selain itu proses verifikasi ini pun mencakup temuan-temuan yang diperoleh di lapangan selama kegiatan pembelajaran berlangsung.